

## ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ ABBAS BACO MIRO PADA CHANNEL YOUTUBE @UABMOFFICIAL TENTANG RUQYAH DALAM PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

Abd. Rozak<sup>1</sup>, Muhammad Febiandri Satya Ananda<sup>2</sup>, Nur Afifa<sup>3</sup>  
Email: [rozak@uinjkt.ac.id](mailto:rozak@uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [muhammad.febiandri@gmail.com](mailto:muhammad.febiandri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[afifajahasan1310@gmail.com](mailto:afifajahasan1310@gmail.com)<sup>3</sup>  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Abstrak:** Ruqyah adalah salah satu pengobatan yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah. Namun, dalam praktiknya pengobatan ini telah mengalami banyak perubahan tata cara praktik dan tujuan sehingga menimbulkan kekeliruan persepsi serta pelanggaran akidah. Penyimpangan ini diakibatkan karena pemahaman ayat dan hadis-hadis tentang ruqyah tidak mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah Ustadz Abbas Baco Miro tentang pengobatan ruqyah dalam perspektif Muhammadiyah pada channel youtube @uabmofficial dengan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis isi Harold D. Laswell. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan terbagi menjadi tiga kategori yaitu pesan akidah, syari'ah, serta akhlak. Pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah yaitu meyakini bahwa Allah sebagai otoritas penyembuh, beriman kepada Al-Qur'an sebagai wujud keimanan kepada Allah, serta doa harus berlandaskan pada akidah yang kuat. Adapun pesan dakwah syariah yaitu pentingnya memahamai maqashid syari'ah, anjuran untuk menjaga kesehatan, anjuran untuk berobat, Al-Qur'an sebagai syifa'un, ruqyah adalah metode pengobatan fisik dan non fisik, ruqyah adalah sarana dalam membentengi diri, pengobatan Nabi menggunakan ruqyah, serta Putusan Tarjih Muhammadiyah terkait tuntunan pengobatan ruqyah. Sedangkan pesan akhlak yaitu adab dalam menjenguk orang yang sakit. Maka berdasarkan hasil analisis tersebut ditarik sebuah kesimpulan bahwa dakwah dominan yang disampaikan adalah pesan dakwah syariah tentang maqashid syariah dalam mewujudkan hifdzu an-nafs (menjaga jiwa) serta tuntunan praktik ruqyah berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah..

**Kata kunci:** Dakwah, Analisis Isi, Youtube, Ruqyah, Muhammadiyah.

**Abstract:** *Ruqyah is one of the treatments that was once exemplified by the Prophet. However, in practice, this treatment has undergone many changes in the procedures and objectives, resulting in erroneous perceptions and violations of faith. This deviation is caused by a lack of in-depth understanding of the verses and hadiths about ruqyah. The purpose of this study was to determine the content of Ustadz Abbas Baco Miro's preaching message about ruqyah treatment from a Muhammadiyah perspective on the @uabmofficial YouTube channel using a qualitative research approach and using the Harold D. Laswell content analysis method. The results of this analysis indicate that the preaching messages conveyed are divided into three categories, namely messages of faith, sharia, and morals. The preaching messages related to faith are to believe that Allah is the healing authority, to believe in the Qur'an as a form of faith in Allah, and prayer must be based on strong faith. The message of sharia da'wah is the importance of understanding the maqashid sharia, recommendations to maintain health, recommendations to seek treatment, the Qur'an as syifa'un, ruqyah is a method of physical and non-physical treatment, ruqyah is a means of fortifying oneself, the Prophet's treatment using ruqyah, and the Muhammadiyah Tarjih Decision regarding the guidance of ruqyah treatment. While the moral message is the etiquette in visiting sick people. So based on the results of the analysis, a conclusion was drawn that the dominant da'wah conveyed was the message of sharia da'wah about the maqashid sharia in realizing hifdzu an-nafs (protecting the soul) and guidance on ruqyah practice based on the Muhammadiyah Tarjih Decision Collection.*

**Keywords:** *Da'wah, Content Analysis, Youtube, Ruqyah, Muhammadiyah.*

## PENDAHULUAN

Dakwah kepada Allah adalah mengajak orang lain agar menunaikan perintah Allah serta menjauhi segala bentuk larangannya. Hal itu berarti memerintahkan orang lain untuk melakukan dan menjunjung tinggi segala kebaikan dan melarang dari segala bentuk keburukan. Dakwah secara syara' adalah ajakan agar melakukan segala apa yang diperintahkan oleh Allah, baik berupa ucapan maupun amalan serta meninggalkan apa yang dilarangnya baik berupa ucapan maupun perbuatan.<sup>1</sup>

Dakwah di sisi Allah memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Dakwah termasuk hal yang sangat diwajibkan dan kewajiban yang paling utama bagi seorang muslim khususnya bagi ulama, organisasi serta lembaga keislaman. Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan orang yang menerangi dan membawa mereka ke jalan yang lurus. Mereka membutuhkan pengajaran dari sebuah proses dakwah tentang ajaran tauhid dan menghilangkan.

para ulama maupun organisasi islam untuk menjelaskan kebenaran dengan dalilnya serta mengajak kepadanya agar mereka terhindar dari gelapnya kebodohan. Kebodohan terhadap perkara agama memiliki akibat yang sangat fatal, sebab dengan kebodohan Allah akan disekutukan, asma dan sifatnya diingkari, serta praktik agama yang dilakukan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah seperti perkara pengobatan alternatif ruqyah.

Dakwah dan ruqyah memiliki hubungan yang sangat erat, sebab ruqyah tidak hanya sebagai proses penyembuhan, tetapi juga bertujuan untuk mengajak manusia untuk selalu mengingat Allah dengan melaksanakan syariatnya dan beribadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis maqbulah. Ruqyah merupakan sarana untuk penyembuhan penyakit dengan cara membentengi diri dan keluarga dari amalan-amalan dan ilmu-ilmu sesat. Selain itu ruqyah juga merupakan sarana dakwah yang menjangkau semua kalangan, sebab pengobatan ruqyah termasuk sarana dakwah yang efektif untuk menekan kesyirikan. Dakwah dengan pengobatan alternatif ruqyah akan memberikan daya tarik kepada manusia untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama khususnya Al-Qur'an, sebab ruqyah adalah sebuah pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah al-Isra ayat 82.

رَوَّلَ لِي مُمِئِنٌ لِّلْ حَقَّةِ رَوَّرَ آءِ شِفْهُ هُوَ مَا فِي الْفُرْأَنْ مِمَّ زَلُّنُونَ  
الظِّلْمِ يَ إِزَّ لَخَ سَأَرَا دِي زِي

Terjemahan:

Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Pengobatan alternatif ruqyah ini merupakan pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw dan telah dibuktikan oleh para ulama salaf dahulu. Namun kenyataannya pada masa sekarang khususnya di Indonesia praktik pengobatan ini telah mengalami banyak perubahan tata cara dan tujuan. Jika pergeseran ini dibiarkan, selain menimbulkan kekeliruan

persepsi tentang hal ini, juga akan mengakibatkan penyelewengan terkait masalah akidah. Penyimpangan ini terjadi disebabkan berpangkal dari dua hal yaitu kurang memahami perkara agama khususnya nash-nash yang terkait tentang ruqyah sehingga tidak mampu membedakan antara ruqyah syar'iyah dan syirkiyyah serta membenarkan bualan-bualan jin yang merasuki seorang pasien.<sup>2</sup>

Jika dua pangkal penyimpangan itu diabaikan oleh seorang peruqyah, maka akan melahirkan lebih banyak penyimpangan dan amalan yang tidak sesuai dengan hukum syara'. Di antara ciri praktik ruqyah syirkiyyah yang banyak terjadi di masa ini antara lain: Pertama, menambahkan dan menetapkan dzikir- dzikir baru dalam agama seperti penentuan berapa kali ayat ruqyah atau dzikir dibacakan, sementara tidak memiliki ketentuan dalam nash syariat. Kedua, mengajak jin untuk lebih banyak berkomunikasi dan membenarkan perkataannya. Banyak peruqyah lupa bahwa jin bukanlah sumber talaqqi melainkan sumber kedustaan yang sangat berbahaya, sementara perbuatan seperti ini justru akan mengantarkan manusia pada kerusakan dan pelanggaran seperti terjadinya fitnah dan perselisihan di antara manusia. Ketiga, tidak sepenuhnya bergantung kepada Allah melainkan kepada pengalaman semata sehingga banyak peruqyah justru membuat cara tersendiri yang tidak sesuai tuntunan. Keempat, meniatkan dan meminta upah dengan berbagai cara, sementara ruqyah merupakan bagian dari prosesi dakwah. Serta kelima, menggunakan media dan menyembelih hewan tertentu.

Salah satu usaha agar tidak terjerumus pada penyimpangan tersebut, maka seseorang harus bisa memahami nash-nash hukum dari setiap amalan yang dilakukan, baik dari sisi pendalilannya maupun tata cara pelaksanaannya. Muhammadiyah hadir sebagai gerakan islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sekaligus gerakan tajdid (pembaharuan tentang pokok-pokok ajaran islam) yang berlandaskan pada Al- Qur'an dan sunnah.<sup>3</sup> Muhammadiyah berkeyakinan bahwa sumber hukum islam adalah Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan ijma, qiyas, istihsan dan lain-lain merupakan bentuk metode ijtihadi, demikian pula dengan upaya tarjih.<sup>4</sup> Sebagai organisasi keagamaan, maka Muhammadiyah melalui lembaga yang khusus memberikan fatwa- fatwa hukum islam yaitu Majelis Tarjih dan Tajdid menetapkan hukum atau dalil pada bidang ibadah dan muamalah dengan menggunakan metode penetapan hukum tersendiri yang khas yaitu menyusun praktik ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw berdasarkan pendekatan manhaj tarjih. Makna dari metode pendekatan ini adalah menetapkan dan memberikan pertimbangan lebih daripada yang lain.<sup>5</sup> Pandangan Muhammadiyah dalam hal ibadah akan terlihat kaku dan tegas, sebab Muhammadiyah tidak berpegang pada satu mazhab saja, melainkan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah.

Berdasarkan pada penjelasan terdahulu, pengobatan alternatif ruqyah bukan hanya terkait pada perkara akidah, tetapi juga masuk pada ranah ibadah dan praktiknya. Maka secara umum, urgensi penelitian analisis ini dilakukan adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah Ustadz Abbas Baco Miro tentang pengobatan alternatif (ruqyah) dalam perspektif Muhammadiyah. Adapun secara khusus, yaitu untuk mengetahui pandangan Muhammadiyah berdasarkan pendekatan manhaj tarjih terkait tentang pengobatan alternatif ruqyah baik dari sisi hukumnya (penggunaan dalil) maupun tuntunan tata cara pelaksanaannya

## **METODE**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Pada analisis isi ini bertujuan untuk menyelesaikan tiga tipe permasalahan yaitu membantu pada permasalahan yang melibatkan isi atau informasi yang sangat banyak dalam suatu

teks, membantu ketika topik penelitian memiliki jarak serta membantu peneliti untuk menganalisis pesan yang sulit diamati dengan pengamatan biasa.<sup>6</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah channel youtube @uabmofficial milik Ustadz Abbas Baco Miro. Adapun objek penelitiannya adalah isi pesan dakwah dalam postingannya videonya yang berjudul “pengobatan alternatif (ruqyah) dalam perspektif Muhammadiyah.”

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan pada akun youtube @uabmofficial kemudian memilih dan mencatat bagian penting yang diperlukan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat langsung dalam produksi konten youtube @uabmofficial tentang “pengobatan alternatif (ruqyah) dalam perspektif Muhammadiyah.” Penulis juga menggunakan studi dokumentasi, yaitu teknik dalam mengumpulkan data melalui penelusuran bukti-bukti seperti kitab-kitab, gambar, diagram, serta data-data tertulis.<sup>7</sup> Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, lalu penarikan kesimpulan atas permasalahan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Akun Youtube @uabmofficial**

Akun Youtube @uabmofficial merupakan akun yang dikelola oleh Ustadz Abbas Baco Miro. Akun ini bergerak di bidang dakwah dengan menyajikan konten yang berisi video ceramah Ustadz Abbas Baco Miro meliputi pembahasan fikhi, tafsir serta hasil-hasil Musyawarah Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Akun @uabmofficial bergabung di Youtube pada 29 April 2020 dengan jumlah pengikut sebanyak 843 followers dengan 49 video unggahan yang rata-rata berdurasi 15-40 menit. Adapun video yang menjadi bahan dalam penelitian ini berjudul “pengobatan alternatif (ruqyah) dalam perspektif Muhammadiyah” yang berdurasi 46 menit 55 detik. Video ini diunggah pada 17 Februari 2023 dan telah mencapai 345 penayangan.

### **B. Pesan- Pesan Dakwah**

#### **1. Meyakini Allah sebagai otoritas penyembuh**

Salah satu nama Allah yang mulia adalah asy-syafi' yang berarti maha penyembuh. Oleh karena itu, apabila seseorang tertimpa suatu penyakit maka hendaknya ia mengembalikan dan menyerahkan segala urusan itu kepada Allah dengan cara meyakini bahwa Allah adalah zat yang maha penyembuh. Tidak ada yang mampu menyembuhkan suatu penyakit baik penyakit rohani maupun jasmani kecuali Allah. Maka sikap yang pantas dimiliki oleh setiap hamba tatkala tertimpa suatu penyakit adalah mengembalikan segalanya kepada-Nya serta meyakini bahwa Allah satu-satunya penyembuh seperti yang pernah dicontohkan dan disebutkan oleh khalilullah Ibrahim 'alaihissalam sebagaimana dalam Qs. asy-Syu'ara ayat 80.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Terjemahan:

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.

Mengimani asy-Syafi' akan menjadikan seorang hamba selalu menghadapkan diri kepadanya dalam situasi apapun termasuk dalam keadaan sakit dengan mengharap kesembuhan hanya dari Allah. Adapun jika berobat ke dokter lalu ia mendapatkan kesembuhan, maka kesembuhan itu semata-mata kehendak Allah. Oleh karena itu, salah satu bentuk keimanan kepada Allah sebagai asy-Syafi' adalah dengan tidak

## **2. Beriman kepada Al-Qur'an sebagai Wujud Iman Kepada Allah**

Beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk salah satu dari rukun iman yang ketiga. Oleh sebab itu, seorang hamba harus dan wajib baginya untuk beriman kepada Al-Qur'an. Di antara bentuk- bentuk iman kepada kitab Allah adalah meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah, membenarkan berita yang datang di dalam kitab-kitab Allah termasuk Al-Qur'an al-karim, serta mengamalkan seluruh hukum yang ada di dalamnya dan tunduk kepada hukum tersebut.<sup>8</sup> Keyakinan terhadap Al-Qur'an adalah kalamullah tidak akan sempurna tanpa membenarkan dan mengamalkan ayat-ayatnya. Oleh sebab itu, seorang yang beriman kepada Allah harus meyakini, memahami kandungannya sebagaimana yang disinggung pada surah as-shad ayat 29 terkait perintah kepada orang yang berfikir untuk mentadabburi ayat-ayatnya, serta mengamalkan Al- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Berdoa Harus Berlandaskan pada Akidah yang Benar**

Seseorang yang hendak berdoa kepada Allah, apapun permintaannya hendaknya menguatkan tauhidnya terlebih dahulu seperti tauhid rububiyah. Sebab, tauhid rububiyah seringkali didapati dalam doa baik yang datang dari Al-Qur'an maupun hadis yang diawali dan ditandai dengan kata "Rabbana". Tauhid rububiyah adalah keyakinan bahwa sesungguhnya Allah adalah satu-satunya pencipta, pemberi rezeki, pengatur segala urusan dan melakukan pengobatan yang mengandung syirik dan tidak meminta kesembuhan dari selain Allah.

semua sifat yang berkaitan dengan kehendaknya serta tidak ada sekutu baginya.

Sesungguhnya ber-tawassul dengan rububiyah Allah serta meyakini merupakan salah satu adab dalam berdoa sebagaimana yang juga dilakukan oleh Rasulullah Saw. Di antara hikmahnya ialah bahwa pengabulan doa merupakan kehendak dan perbuatan Allah dan segala yang berkaitan dengan perbuatan Allah Swt masuk pada ranah rububiyah. Oleh karena itu, setiap muslim yang berdoa kepada Allah, hendaknya mengawali dengan menyebutkan dan meyakini nama sifat Allah yang sesuai dengan permintaannya.

## **4. Pentingnya Memahami Maqashid Syariah**

Maqashid asy-syari'ah memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan seorang muslim khususnya bagi seorang mujtahid, ahli hukum atau bahkan penulis. Di antara urgensi dari maqashid syari'ah sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Az-Zuhaili yaitu pertama, memahami maqashid seseorang akan memiliki alat untuk mengetahui hukum syari'ah, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat parsial dari dalil-dalil pokok dan cabang. Kedua, memahami perkara ini dapat membantu dalam mengetahui dan memahami teks (khitab) syari'at. Ketiga, membantu dalam menetapkan maksud dari teks dengan tepat khususnya teks yang memiliki makna yang beragam. Keempat, dapat menetapkan hukum melalui ijihad, qiyas dan semacamnya sesuai dengan nilai agama dan pokok-

Pokok syariat apabila sebuah perkara kontemporer tidak ditemukan dalilnya. Kelima, memudahkan bagi seorang mujtahid atau ahli hukum islam untuk melakukan metode tarjih apabila terjadi kontradiksi antara dalil yang sifatnya universal atau parsial.

Di dalam Maqashid asy-syari'ah terdapat tiga kemaslahatan yaitu dhoruriyat (primer), hajiyyat (sekunder) dan tahsiniyat (tersier). Dari semua kemaslahatan ini bertujuan untuk mewujudkan lima unsur (al-umur al- khamsah) yaitu hifdzu ad-din (menjaga agama), hifdzu an-nafs (menjaga jiwa), hifdzu al-aql (menjaga akal), hifdzu an-nasl (menjaga keturunan), hifdzu al-mal (menjaga harta).

## **5. Anjuran untuk Menjaga Kesehatan**

Kesehatan dalam Islam merupakan perkara yang sangat penting dan upaya dalam menjaga kesehatan adalah bagian dari bentuk kesyukuran seorang hamba kepada Allah atas nikmat kesehatan yang dianugerahkan kepadanya. Sebab, nikmat sehat merupakan nikmat yang agung dari Allah setelah nikmat keimanan. di antara ayat-ayat anjuran untuk menjaga kesehatan dan larangan menjerumuskan diri pada kebinasaan yaitu Qs. al-Baqarah ayat 168, Qs. al-A'raf ayat 31, serta Qs. al-Baqarah ayat 195.

#### **6. Anjuran untuk Berobat**

Berobat apabila sakit merupakan salah satu langkah dalam menjaga diri (hifdz An-nafs) dan ini adalah diktum untuk mewujudkan maqashid syari'ah. Secara umum, berobat termasuk hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Hal ini berdasarkan riwayat Abu Darda radhiyallahu 'anhu.

Diriwayatkan Abu Darda bahwa Nabi bersabda: Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan penawar, dan menjadikan setiap penyakit memiliki penawar. Maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram. (Riwayat Abu Dawud)<sup>11</sup>

Hadis ini merupakan perintah sebagaimana lafadz berobatlah kalian dan hukum asal perintah adalah wajib. Akan tetapi hukum wajib disini telah dipalingkan kepada hukum sunnah dengan hadis dari sahabat Nabi yaitu Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu ketika ia berkata kepada Atha' bin Abi Rabah tentang Ummu Zafar yang datang kepada Nabi untuk meminta kesembuhan.

#### **7. Al-Qur'an sebagai Obat**

Asy-Syifa' adalah nama lain dari Al-Qur'an yang berarti obat penyembuh sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Isra ayat 82 bahwa seluruh ayat-ayat Al-Qur'an merupakan penawar baik penyakit yang berkaitan dengan ruhaniyah (non fisik) maupun jasmaniyah (penyakit fisik) dan inilah pendapat yang paling rajih (kuat). Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibnu Qayyim bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari semua penyakit-penyakit hati dan jasmani<sup>12</sup> dan hal serupa juga dikatakan oleh Imam asy-Syinqiti.

#### **8. Ruqyah Sarana untuk Mengobati Penyakit Fisik dan Non Fisik**

Ruqyah merupakan pengobatan yang dapat menyembuhkan seluruh jenis penyakit, baik fisik maupun non fisik. Sebab Ruqyah adalah sebuah pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang mu'tabar dari Nabi. Hanya saja sebagian orang memiliki persepsi tentang pengobatan ruqyah hanya tertuju pada orang yang kerasukan atau terkena gangguan jin. Oleh karena itu, Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa ruqyah bukan hanya untuk mengobati gangguan jin, tetapi juga pada penyakit-penyakit lain seperti fisik.

#### **9. Membentengi Diri dengan Ruqyah**

Setiap manusia tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinya. Oleh sebab itu, seseorang hendaknya menguatkan keimanan sebagai langkah preventif untuk membentengi dirinya dari gangguan-gangguan baik berupa penyakit jasmani maupun rohani. Salah satu bentuk keimanan seseorang ialah dengan memperbanyak zikir kepada Allah seperti banyak membaca Al-Qur'an dan berdoa dengan doa mu'awwidzat (perlindungan) yang mu'tabar. Membaca Al-Qur'an dan doa-doa mu'awwidzat merupakan bagian daripada ruqyah itu sendiri. Sebab ruqyah secara bahasa bermakna perlindungan.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Atsir bahwa ruqyah adalah meminta perlindungan kepada yang maha kuasa dari berbagai macam penyakit.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penggunaan ruqyah bukan hanya digunakan saat sakit tapi juga dalam hal membentengi diri dari penyakit khususnya yang bersifat non fisik. Di antara bukti bahwa

Rasulullah Saw pernah meruqyah dirinya dengan membaca ayat Al-Qur'an Surah al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas dapat dilihat pada hadis sebelumnya. Pada saat yang sama beliau juga selalu meminta perlindungan kepada Allah dengan surah yang sama ketika hendak tidur.

#### **10. Berobat dengan Pengobatan Nabi Muhammad Saw**

Pengobatan ruqyah menurut jumhur ulama itu diperbolehkan selama tidak mengandung unsur kesyirikan kepada Allah. Maka di antara dalil tentang kebolehan ruqyah ini sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang disandarkan kepada Aisyah radhiyallahu 'anha riwayat Bukhari dengan nomor hadis 5743.

#### **11. Tuntunan Praktik Ruqyah Majelis Tarjih Muhammadiyah**

Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah menetapkan beberapa tuntunan praktik ruqyah sehingga pengobatan tersebut dapat diterima, sebagaimana yang tertuang dalam buku HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Muhammadiyah sebagai berikut.

- a) Definisi ruqyah yang disepakati ialah
- b) dilakukan bukan melalui tindakan medis atau tradisional.
- c) Pelaku ruqyah harus ahlinya, tidak merusak akidah islam, serta memiliki akhlak karimah.
- d) Obat dan alat yang digunakan bukan barang-barang yang haram serta tidak mengandung unsur-unsur yang dapat membahayakan.
- e) Cara atau teknik pengobatan tidak mengandung kesyirikan seperti bid'ah dan khurafat, tidak berbahaya atau membahayakan, serta tidak menggunakan unsur jin atau makhluk-makhluk halus lainnya.<sup>15</sup>

#### **12. Menjenguk dan mendoakan orang sakit**

Salah satu di antara akhlak mulia yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah adalah mengunjungi atau menjenguk orang yang tertimpa penyakit baik kerabat, sahabat maupun orang lain. Di dalam mengunjungi orang yang tertimpa penyakit terdapat faidah yang sangat agung yaitu dapat mengingatkan seorang hamba tentang kenikmatan Allah berupa kesehatan serta terjalinnya hubungan baik antara orang yang dijenguk dengan orang yang menjenguk dengan hadirnya rasa cinta dan kasih sayang diantara keduanya. Menjenguk orang yang sakit adalah amalan saleh yang bernilai pahala dan termasuk akhlak yang mulia. Menjenguk orang yang sakit adalah hak sesama muslim serta sunnah Rasulullah.

### **C. Kategori Pesan Dakwah**

#### **1. Dakwah Akidah**

Pesan akidah merupakan perkara- perkara yang wajib diyakini oleh hati seorang hamba. Perkara akidah ini memiliki urgensi yang sangat penting di dalam agama islam sebab islam adalah akidah dan amalan tidak diterima dan tidak bermanfaat tanpa akidah yang shohih. Pesan akidah ini berkaitan dengan iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir serta beriman kepada ketetapan baik dan buruk.<sup>16</sup> Adapun pesan-pesan akidah dalam video tentang pengobatan alternatif ruqyah dalam perspektif Muhammadiyah yaitu meyakini bahwa Allah sebagai otoritas penyembuh, beriman kepada Al-Qur'an sebagai wujud keimanan kepada Allah, serta do'a harus berlandaskan pada akidah yang kuat.

#### **2. Dakwah Syariah**

Pesan syari'ah adalah apa yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw berupa hukum- hukum yang mengatur dan memperbaiki keadaan kehidupan manusia di dunia dan akhirat,<sup>17</sup> baik berupa hukum i'tiqadiyah (hukum yang berkaitan dengan dzat Allah), hukum akhlaqiyah serta hukum amaliyah atau yang disebut

juga dengan ilmu fikhi. Pesan syari'at ini bersifat ilahiyah dan rabbaniyah karena bersumber dari Allah, pencipta yang berhak diibadahi, serta penguasa alam semesta. Adapun pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan syariah pada

video tentang pengobatan alternatif ruqyah dalam perspektif Muhammadiyah meliputi; pentingnya memahamai maqashid syari'ah, anjuran untuk menjaga kesehatan, anjuran untuk berobat, Al-Qur'an sebagai syifa'un, ruqyah adalah metode pengobatan fisik dan non fisik, ruqyah adalah sarana dalam membentengi diri, pengobatan Nabi menggunakan ruqyah, serta Putusan Tarjih yang terkait tentang ruqyah.

### **3. Dakwah Akhlak**

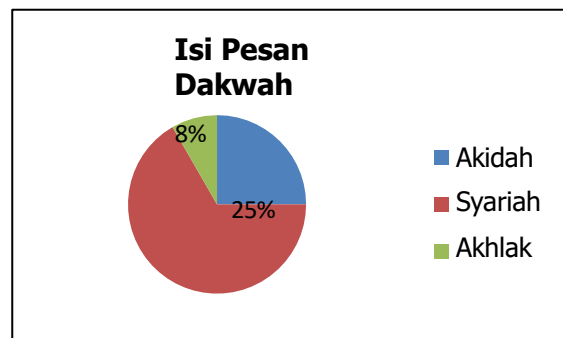
Akhlak merupakan salah satu pesan dakwah yang sering didakwahkan oleh Rasulullah bahkan beliau menjadikan akhlak karimah sebagai salah satu uslub dakwah. Akhlak adalah perkara yang sangat penting, sebab sesuatu yang pertama akan dilihat dan selalu didapati oleh setiap manusia di dalam sebuah muamalah adalah akhlak. Manusia tidak melihat akidah seseorang sebab tempatnya di hati, sebagaimana manusia tidak melihat ibadah-ibadah seseorang, akan tetapi mereka melihat dan menilai dari sebuah akhlak. Pada akhirnya, perkara akhlak inilah yang menjadi salah satu indikator diutusnya Nabi Muhammad Saw ke bumi. Adapun pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak pada video tentang pengobatan alternatif ruqyah dalam perspektif Muhammadiyah yaitu akhlak yang harus dimiliki seorang muslim untuk menjenguk dan mendoakan orang yang sedang sakit.

## **KESIMPULAN**

Pesan dakwah yang dianalisis pada penelitian ini yaitu video tentang pengobatan ruqyah dalam perspektif Muhammadiyah yang diunggah pada channel youtube @uabmofficial. Setelah menyelesaikan proses analisis ini, peneliti mengidentifikasi sebuah perbedaan mendasar dibanding penelitian yang lain khususnya pada aspek syariah. Perbedaan yang paling signifikan ialah pemaparan analisis pesan yang mendalam seperti interpretasi ayat, syarah dan takhrij hadis yang disertai dengan pemaparan kaidah ushuliyah dan pandangan ulama salaf.

Pesan dakwah yang disampaikan pada video tersebut terbagi menjadi tiga kategori di antaranya pesan akidah, syariah, serta akhlak. Pesan yang berkaitan dengan akidah sebanyak tiga pesan, sementara pesan syariah sebanyak delapan pesan, sedangkan pesan akhlak sebanyak satu pesan. Oleh sebab itu, ditarik sebuah kesimpulan bahwa pesan dakwah dominan pada video tentang pengobatan ruqyah dalam perspektif Muhammadiyah yaitu pesan syariah yang terkait tentang kesehatan ditinjau dari sisi maqashid syariah dan tuntunan praktek pengobatan ruqyah.





Pada penelitian ini peneliti juga menemukan ilmu atau informasi baru tentang tahapan-tahapan dalam penetapan hukum di Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah khususnya pada penetapan tuntunan atau rambu-rambu pengobatan ruqyah yang dapat diterima bukan pada hukumnya. Tuntunan pengobatan ruqyah

yang disepakati terbagi menjadi tiga yaitu pelaku ruqyah harus ahli, obat dan alat yang digunakan bukan sesuatu yang haram dan tidak membahayakan, serta cara dan teknik pengobatannya tidak mengandung unsur kesyirikan.

Hal yang paling berbeda dengan penelitian yang lain tentang pengobatan ini ialah penemuan fakta penggunaan asumsi integralistik yang berarti bahwa tuntunan pengobatan ini tidak hanya diputuskan berdasarkan pada dalil yang terkait ruqyah saja, tetapi ditinjau dari semua dalil-dalil yang tidak berkaitan langsung seperti prinsip-prinsip umum kesehatan dan pengobatan dalam islam seperti pada pesan- pesan yang terkandung pada video youtube @uabmofficial tentang pengobatan ruqyah dalam perspektif Muhamadiyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As-Suhaimi, Fawwaz Bin Hulayyil. (2017). *Usus Manhaj As Salafi fi ad Da'wah Ilallah*, terj. Beni Sarbeni, *Begini Seharusnya Berdakwah*. Jakarta: Darul Haq
- Muhammad bin Fathi & Abu Abdirrahman. (2002). *Fathurrahman fi Bayani Hajril Qur'an*. Mekkah: Dar Ath Thoyyibah.
- Duryat, Masduki. (2001). *Islam Majemuk*. Yogyakarta: K-Media.
- Ahmad, Rumadi. (2015). *Fatwa Hubungan antar Agama di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Abdurrahman, Azjumi. (2010). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholih. (1998). *Syarhu Ushul Al-Iman*. Riyadh: Maktabah Al-Wathaniy.
- Al-Utsaimin, Muhamad Sholeh. (2011). *Al- Qaul Al-Mufid*. Kairo: Dar Ibnu Al- Jauzi.
- Az-Zuhaili, Muhammad. (tt). *Mausu'ah Qhadhaya Islamiyah*. Damaskus: Dar Al-Maktab.
- An-Nawawi, Muhyiddin Abi Zakaria bin Syaraf. (2010). *Syarhul Muhadzdzab*. Cairo: Darul Hadis.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (2017). *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'ibad*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah.
- Asy-Syinqiti, Muhammad Habibullah bin Abdullah. (2012). *Zaadul Muslim*. Beirut: Dar a-Kutub al-Ilmiah.
- Lizul, Rasyid. (2001). *al-jin wa as-Sihr*. Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiah.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Abdullah bin Baz, Abdul Aziz. (1990). Majmu Fatawa. Beirut: Dar Kutub Ilmiah.

Syaltut, Muhammad. (1987). Al-islamu 'Aqidatan wa Syari'atan. Kairo :Dar Asy-Syuruq.